

Pengaruh Struktur Modal dan Investment Opportunity Set (IOS) terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Andi Patiware, Abd Mansyur Mus, Lusiana Kanji ✉

STIEM bongaya

Abstrak

Pengumpulan data menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Variabel independen dalam penulisan ini adalah struktur modal dan investment opportunity set (IOS), sedangkan variabel dependen adalah kualitas laba. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dan uji t. Hasil penelitian ini menunjukkan struktur modal berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas laba, investment opportunity set (IOS) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas laba.

Kata Kunci: *Struktur Modal, Investment Opportunity Set (IOS), Kualitas Laba.*

Copyright (c) 2021 Lusiana Kanji

✉ Corresponding author :

Email Address : kanji.lusiana@gmail.com

PENDAHULUAN

Persaingan dunia bisnis tidak pernah berhenti berkembang, terlebih di era globalisasi sekarang ini. Tantangan demi tantangan baru dalam persaingan industri global memaksa setiap perusahaan untuk dapat lebih maju dalam meningkatkan mutu, layanan, kecepatan, produktifitas, efisiensi khususnya dari segi biaya demi menghasilkan produk yang berkualitas tinggi dengan harga yang bersaing. Hal tersebut juga berlaku pada perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman. Dengan meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia, volume kebutuhan terhadap makanan dan minuman pun terus meningkat pula. Kecenderungan masyarakat Indonesia untuk menikmati makanan siap saji ini menyebabkan banyak bermunculan perusahaan-perusahaan baru di bidang makanan dan minuman karena mereka menganggap sektor industri food dan beverages memiliki prospek yang menguntungkan baik masa sekarang maupun yang akan datang (Nur, 2016).

Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman merupakan salah satu sektor penopang pertumbuhan manufaktur dan ekonomi nasional setiap tahunnya. Terbukti dengan banyaknya jumlah perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Informasi terupdate pada tanggal 26 Februari 2020, jumlah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 25 perusahaan. Jumlah angka tersebut merupakan jumlah

angka yang terbesar dibandingkan dengan sektor perusahaan lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Nur, 2016).

Karena tingginya persaingan antar perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman, maka setiap perusahaan diharuskan untuk terus melakukan inovasi dan penyesuaian-penyesuaian produk yang bertujuan agar perusahaan dapat terus mempertahankan dan meningkatkan profit bagi perusahaan. Jika profit meningkat tentu akan menghasilkan laba yang berkualitas. Laba yang berkualitas adalah laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba (*sustainable earnings*), dapat mempertahankan jumlah laba dimasa depan, relevan, dan reliabel (Penman, 2001 ; dalam Irfan, 2013). Profit yang baik juga akan menghasilkan informasi kualitas laba yang baik pada laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan media sebagai informasi yang mencerminkan kondisi perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pengguna informasi, seperti pihak manajemen, pemilik perusahaan, investor, kreditur maupun pemerintah (Ekasari, 2016).

Menurut Wulansari (2013), kualitas laba merupakan kualitas informasi laba yang tersedia untuk publik yang mampu menunjukkan sejauh mana laba dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dan dapat digunakan investor untuk menilai perusahaan. Informasi tersebut berguna bagi investor guna menentukan keputusan dimasa yang akan datang. Oleh sebab itu, informasi yang disajikan harus memiliki kualitas dan wajar sesuai dengan kondisi perusahaan, sehingga keputusan yang dibuat dapat memberikan hasil yang efektif. Namun, kinerja perusahaan bergerak fluktuatif sesuai keadaan internal dan eksternal perusahaan, sehingga manajemen berupaya memanipulasi laba dan menurunkan kualitas laporan keuangan mereka agar terlihat baik di mata para investor.

Fenomena mengenai manipulasi kualitas laba pernah terjadi pada PT Toshiba. Pada akhir tahun 2015 dunia sempat dikagetkan dengan terbongkarnya kasus skandal PT Toshiba. PT Toshiba menyatakan mengalami kerugian sebesar 60 triliun pada tahun 2015. Namun dilansir dari CNN Money pada bulan Desember, bahwa kerugian yang dialami lebih besar enam kali lipat dari yang diperhitungkan oleh para analis, atau kerugian mencapai sekitar 90,5 triliun. Adanya kerugian tersebut membuat PT Toshiba harus mengurangi jumlah karyawannya sebanyak 6.800 karyawan dan menutup audio visual di berbagai negara. Tidak hanya itu saja, terbongkarnya skandal perekayasaan laporan keuangan dan kerugian yang di alami oleh PT Toshiba juga berimbas pada turunnya saham perusahaan hingga 10%. Selain itu, selama tahun 2015, saham PT Toshiba telah mengalami penurunan hingga mencapai 50 persen dan hal tersebut membuat CEO perusahaan yaitu Hisao Tanaka mengundurkan diri (<https://www.integrity-indonesia.com/id/blog/2017/09/14/skandal-keuangan-perusahaan-toshiba/>).

Kualitas laba juga dapat dipengaruhi oleh struktur modal. Nadirsyah dan Muharram (2015) struktur modal merupakan hal terpenting dalam perusahaan, hal ini dikarenakan modal adalah awal dari jalannya suatu bisnis. Modal yang digunakan dalam menjalankan bisnis perusahaan dapat diperoleh dari berbagai sumber, yaitu modal sendiri dari pemilik perusahaan atau pemegang saham dan biasa juga dari hutang. Apabila aset perusahaan

lebih besar dibiayai oleh hutang maka peran investor menjadi menurun. Pada umumnya struktur modal dapat menimbulkan biaya-biaya yang merugikan perusahaan sehingga biaya-biaya tersebut dapat mengurangi kualitas laba perusahaan. Apabila kebijakan struktur modal perusahaan memilih komposisi hutangnya lebih besar daripada modal sendiri maka biaya tersebut dapat menimbulkan laba perusahaan berkurang hal tersebut berarti kualitas laba perusahaan rendah (Nurlina, 2015).

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa struktur modal yang diukur dengan leverage, terbukti memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas laba (Paulina Wariato dkk, 2014) Hasil tersebut mendapat bantahan dari penelitian lainnya, bahwa struktur modal berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kualitas laba (Dian Eka Irawati, 2012).

Kualitas laba juga tidak hanya dipengaruhi oleh struktur modal semata, Investment Opportunity Set (IOS) juga dapat mempengaruhi kualitas laba. Myers (1977) sebagai orang pertama yang mengemukakan istilah IOS dengan menguraikan pengertian perusahaan sebagai suatu kombinasi antara aktiva riil (asset in place) dan pilihan-pilihan investasi pada masa depan. IOS (Investment Opportunity Set) merupakan kesempatan perusahaan untuk tumbuh. IOS digunakan sebagai dasar untuk menentukan klasifikasi pertumbuhan di masa depan.

Bagi perusahaan yang memiliki set kesempatan investasi tinggi senantiasa melakukan ekspansi dalam strategi bisnisnya, maka akan semakin membutuhkan dana eksternal. Perusahaan yang memiliki set kesempatan investasi atau Investment Opportunity Set (IOS) tinggi memiliki peluang pertumbuhan yang tinggi yang akan mempengaruhi perubahan tingkat laba dan menentukan kualitas informasi laba. Sehingga pasar akan memberi respon yang lebih besar terhadap perusahaan yang mempunyai kesempatan bertumbuh (Investment Opportunity Set). Pandangan lain menjelaskan Investment Opportunity Set adalah tersedianya alternatif investasi di masa datang bagi perusahaan (Hartono, 1999 dalam Eka Jaya, 2014). Dan juga menurut (Myers, 1977 dalam Eka Jaya, 2014) IOS merupakan nilai sekarang dan pilihan perusahaan untuk membuat investasi di masa mendatang.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Investment Opportunity Set (IOS) yang diukur dengan market value to book value of assets ratio (MVBVA), terbukti memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas laba (Eka Oktarya dkk., 2014). Hasil tersebut mendapat bantahan dari penelitian lainnya, bahwa Investment Opportunity Set (IOS) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas laba (Yenny Wulansari, 2013).

Penelitian ini menggunakan perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Salah satu kewajiban perusahaan yang sudah go publik adalah mempublikasikan laporan keuangan yang telah disusun dengan standar akuntansi keuangan dan telah diaudit oleh akuntan publik. Alasan peneliti memilih perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian dikarenakan perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman merupakan perusahaan yang berskala besar dibandingkan dengan perusahaan lain yang terdaftar di BEI.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, Tempat penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia Galeri Investasi STIEM Bongaya Jl. Letjen. Pol. A. Mappaoddang No. 28 Makassar. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini sekitar 2 bulan mulai dari bulan September - Oktober 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan-perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2017-2019 sebanyak 25 perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

2. Deskriptif Data Atas Variabel Penelitian

Objek penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019 sejumlah 25 perusahaan. Penelitian ini menggunakan dua variabel independen yaitu struktur modal dan investment opportunity set, serta satu variabel dependen yaitu kualitas laba.

a. Deskripsi Data Atas Variabel Struktur Modal

Struktur modal (capital structure) berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri. Rumus yang digunakan untuk mencari Struktur Modal adalah sebagai berikut: Berikut data Struktur Modal perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2019.

Tabel 1 : Hasil Uji statistik deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
STRUKTUR MODAL	75	.02	4.25	.7241	.75164
INVESTMENT OPPORTUNITY SET	75	100.00	984.00	382.8267	257.36510
TRANSFORM_LG10	75	-1.85	.99	-.3799	.71272
Valid N (listwise)	75				

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat nilai terendah, tertinggi, rata-rata dan standar deviasi untuk masing-masing variabel dengan jumlah sampel penelitian yang digunakan sebanyak 36 data. Kualitas Laba adalah variabel dependen, sedangkan Investment Opportunity Set (IOS) dan Kualitas Laba adalah variabel independen. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan tersebut maka diperoleh penjelasan sebagai berikut untuk masing-masing variabel:

1) Struktur Modal

Struktur modal (capital structure) berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri.

Berdasarkan hasil tabel 1 diatas diketahui bahwa nilai struktur modal dari sampel memiliki nilai minimum 0,02 dan nilai maksimum sebesar 4,25 Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya struktur modal yang menjadi sampel dalam peneitian ini berkisar antara 0,02 hingga 4,25 dengan nilai mean 7,241 dan standar deviasi 7,5164.

2) Investment Opportunity Set (IOS)

IOS merupakan nilai perusahaan yang besarnya tergantung pada pengeluaran-pengeluaran yang ditetapkan manajemen dimasa yang akan datang, yang pada saat ini merupakan pilihan-pilihan investasi yang diharapkan akan menghasilkan return yang lebih besar.

b. Analisis regresi linear berganda

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu anaregresi linear berganda. Model ini digunakan untuk menguji kelayakan model persamaan regresi dan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen (struktur modal dan investment opportunity set) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (kualitas laba).

Tabel 2 : Hasil Uji Analisis Koofisien Regresi

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-.482	.161		.004
	STRUKTUR MODAL	.119	.112	.126	.293
	INVESTMENT OPPORTUNITY SET	4.232E-5	.000	.015	.898

a. Dependent Variable: KUALITAS LABA

- Pengaruh struktur modal terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017-2019.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan tingkat signifikan untuk variabel struktur modal adalah 0,293 yakni lebih besar dari 0.05 yang berarti tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan untuk struktur modal terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017-2019. Hal ini berarti semakin kecil leverage suatu perusahaan maka kualitas labanya akan semakin besar. Artinya jika perusahaan melakukan utang yang rending maka manajemen perusahaan akan termotivasi untuk memanipulasi laba dengan memperbesar laba perusahaan sehingga dapat menunjukkan laba yang

berkualitas. Hasil penelitian ini sesuai dengan Abbas, dkk (2017) yaitu struktur modal berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas laba.

- b. Pengaruh investment opportunity set terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017-2019.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan tingkat signifikan untuk variabel investment opportunity set adalah 0,898 yakni lebih besar dari 0.05 yang berarti tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan untuk investment opportunity set terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017-2019. Meskipun pengaruhnya tidak signifikan namun hubungan antara investment opportunity set dan kualitas laba positif. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa tingginya tingkat pertumbuhan perusahaan yang tercermin dari investment opportunity set menentukan kualitas laba yang tinggi. Bagi perusahaan yang tidak dapat menggunakan kesempatan investasi tersebut akan mengalami suatu pengeluaran yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai kesempatan yang hilang. Nilai kesempatan investasi merupakan nilai sekarang dari pilihanpilihan perusahaan untuk membuat investtasi di masa mendatang. Pengaruh investment opportunity set yang tidak signifikan terhadap kualitas laba dikarenakan investment opportunity set tidak menjadi pusat perhatian investor dalam membuat keputusan investas. Hasil penelitian ini sesuai dengan Wulansari (2013) yaitu investment opportunity set (IOS) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas laba.

SIMPULAN

Struktur modal berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017 - 2019. Investment opportunity set (IOS) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017 - 2019.

Referensi :

- Wulansari, Yenny. 2013. "Pengaruh Investment Opportunity Set, likuiditas dan leverage terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bej". Padang.
- Eka jaya, dkk. 2013. "Pengaruh alokasi pajak antar periode, Investment Opportunity Set dan likuiditas terhadap kualitas laba". jurnal ilmiah wahana akuntansi 9(2) (2014).
- Bastian, Indra. (2013). Sistem Akuntansi Sektor Publik, edisi 3. Jakarta: Salemba Empat.
- Sumiati, Nur Khusniyah Indrawati. (2019). Manajemen Keuangan Perusahaan, hal 77. Malang : UB Press.

- Margaretha, Farah. (2005). Manajemen Keuangan Investasi dan Sumber Dana Jangka Panjang, hal 120. Jakarta : Grasindo.
- Sudana, I Made. (2019). Manajemen Keuangan Teori dan Praktik, hal 189. Surabaya : Airlangga University Press.
- Fahmi, Irham. (2014). Analisa Kinerja Keuangan. Bandung : Alfabeta
- Bursa Efek Indonesia. (2017, 2018, 2019). Laporan Keuangan Tahunan. Melalui <https://www.idx.co.id/> (Tanggal Akses : 27 July 2020).
- Hadiprajitno. Paulus Basuki. 2013. Struktur Kepemilikan, Mekanisme Tata Kelola Perusahaan, dan Biaya Keagenan di Indonesia. Jurnal Akuntansi dan Auditing. Vol. 9. No.2. Mel: 97-127.
- Mahapsari, Abdullah taman. 2013. "Pengaruh profitabilitas, struktur aktiva, dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham dengan struktur modal sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia". jurnal nominal 2(1) (2013).
- Wariantio, Ch.Rusiti. 2014. "Pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal, likuiditas dan Investment Opportunity Set (ios) terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bei". modus 26(1), 19-32.
- Irawati, Dhian eka. 2012. "Pengaruh struktur modal, pertumbuhan laba, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap kualitas laba". aaj 1(2) (2012).
- Wijaya, Lily dan Eka. 2014. "Pengaruh pertumbuhan laba, Investment Opportunity Set, leverage dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bei". Palembang.
- Wulansari, Yenny. 2013. "Pengaruh Investment Opportunity Set, likuiditas dan leverage terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bei". Padang.
- Putra, Robiur rahmat. 2018 "Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan kualitas laba sebagai variabel intervening di perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2013-2017". Yogyakarta.
- Darman, Darman. 2017. "Pengaruh ukuran perusahaan, risiko bisnis terhadap struktur modal pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di bei pada tahun 2013-2017". Sumatra Barat.
- Hastuti, Sri. 2015. "Pengaruh capital expenditure, sales growth, profitability, size, dan growth opportunity terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia (bei) periode 2014-2016".
- Ichtiarni, Hanifah dini. 2018. "Pengaruh profitabilitas, pertumbuhan aset dan umur perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan cosmetic and household yang

terdaftar di bei (2014-2017). Surabaya.

Pasaribu, dkk. 2014. "Pengaruh struktur modal, struktur kepemilikan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di bei tahun 2011-2014". Malang

Hidayah, Nurul. 2015. "Pengaruh Investment Opportunity Set (ios) dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan property dan real estat di bursa efek indonesia". jurnal akuntansi/volume xix, no. 03.

Zainuddin, Rosmaryam. "Investment Opportunity Set (ios) dan pengaruhnya terhadap kualitas laba (studi pada perusahaan lq-45 yang terdaftar di bursa efek indonesia)". Maluku Utara.

Paulus, Christian. (2016). "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba".

Zein, Kartika aulia. "Pengaruh pertumbuhan laba, struktur modal, likuiditas dan komisaris independen terhadap kualitas laba dengan komisaris independen dimoderasi oleh kompetensi komisaris independen (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada bursa efek indonesia periode 2013-2014)". jom fekon vol.3 no.1 (februari) 2016.

Permanasari, Helina & Meiryananda. 2017. "faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba pada perusahaan publik manufaktur". jurnal bisnis dan akuntansi, vol. 19, no. 1a.